



Research Article

## Cultivating Independent Attitudes in Early Childhood Through Project Based Learning

Devika Fatma Hidayat, Tsani Koirunnisa, Galuh Putri Jasmine

1. Universitas Pendidikan Indonesia; [devikafatmahidayat@upi.edu](mailto:devikafatmahidayat@upi.edu)
2. Universitas Pendidikan Indonesia; [tsanikhoirunnisa@upi.edu](mailto:tsanikhoirunnisa@upi.edu)
3. Universitas Pendidikan Indonesia; [galuhptrjs@upi.edu](mailto:galuhptrjs@upi.edu)

Copyright © 2024 by Authors, Published by **Elementaria: Journal of Educational Research**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : December 28, 2023

Revised : January 15, 2024

Accepted : July 30, 2024

Available online : August 06, 2024

**How to Cite:** Devika Fatma Hidayat, Tsani Koirunnisa, & Galuh Putri Jasmine. (2024). Cultivating Independent Attitudes in Early Childhood Through Project Based Learning. *Elementaria: Journal of Educational Research*, 2(1), 49–60. <https://doi.org/10.61166/elm.v2i1.41>

### Cultivating Independent Attitudes in Early Childhood Through Project Based Learning

**Abstract.** Independence is a condition where a person is able to stand alone without depending on others. Instilling an independent attitude in early childhood can be done using project-based learning methods. Project-based learning is learning that uses projects or activities as media. This research uses a literature review with data collection sources coming from journal articles, internet articles, books, papers and other sources of information that are in line with the research topic. The aim of this research is to explore information about the effectiveness of project-based learning on children's independent attitudes. The research results show that project-based learning can be an effective strategy in developing independence in young children.

**Keywords:** Independent; Project Based Learning; Early Childhood

**Abstrak.** Mandiri adalah keadaan dimana seseorang mampu berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Penanaman sikap mandiri pada anak usia dini dapat dilakukan dengan metode pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. Penelitian ini menggunakan kajian literatur dengan sumber pengumpulan data berasal dari artikel jurnal, artikel internet, buku, makalah, dan sumber informasi lain yang selaras dengan topik penelitian. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk menggali informasi tentang efektivitas pembelajaran berbasis proyek terhadap sikap mandiri anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini.

**Kata Kunci:** Mandiri, Pembelajaran Berbasis Proyek, Anak Usia Dini

## **PENDAHULUAN**

Masa kanak-kanak merupakan periode yang tepat untuk membangun pondasi anak melalui pengenalan berbagai hal, karena pada masa ini daya serap anak mencapai 50%, yang mana disebut sebagai masa keemasan (Harefa et al., 2022; Saracho, 2023). Pendidikan anak usia dini memiliki peran besar dalam aspek perkembangan, terutama pada penanaman karakter. Pada masa ini, keberhasilan perkembangan di masa depan sangat ditentukan, sehingga pendidik dan orang dewasa di sekitarnya perlu memberikan perhatian lebih pada anak. Penanaman sikap mandiri pada anak dapat dilakukan dengan berbagai cara. Pola asuh dari orang tua memiliki dampak positif yang signifikan terhadap keberanian dan kemandirian anak (Evans & Karl, 2022; Jinan et al., 2022). Selain itu, kemandirian pada anak dapat dikembangkan melalui strategi pembelajaran yang tepat, yang memberikan kebebasan kepada anak untuk menentukan kegiatan belajarnya sendiri (Boushey & Moser, 2023; Brooker, 2020). Dengan demikian, pendekatan yang tepat dalam pendidikan dan pengasuhan dapat membentuk anak menjadi individu yang mandiri dan berani, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan percaya diri.

Dalam menstimulasi kemampuan kemandirian pada anak usia dini saat di sekolah, guru dapat menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek. Pada metode ini, anak akan diajak untuk membuat suatu hasil karya dari bahan yang mudah ditemukan dengan cara bekerja sama dengan rekannya. Metode pembelajaran proyek dipusatkan pada bentuk kerja sama antara anak dengan rekannya serta dapat berbagi dengan temannya (Almulla, 2020; Helvayana et al., 2021). Dengan cara ini, anak tidak hanya belajar untuk bekerja sama tetapi juga belajar untuk berbagi dan berinteraksi sosial dengan teman-temannya.

Pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media (Baran et al., 2021; Maros et al., 2023; Tarasova

et al., 2021). Peserta didik melakukan tahapan berupa eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar (Anwar et al., 2021; Harahap & Siregar, 2024; Lion et al., 2022). Pembelajaran berbasis proyek merupakan cara yang tepat dalam memberikan pembelajaran pada anak usia dini, karena dalam pembelajaran proyek ini, anak akan diberi tugas yang permasalahannya harus dipecahkan oleh anak (Helm et al., 2023; Mavric et al., 2022). Pembelajaran proyek bersifat dinamis dan fleksibel sehingga dapat membantu anak dalam memahami berbagai pengetahuan secara logis, konkret, dan aktif. Hal ini sesuai dengan konsep pembelajaran Kilpatrick berupa pembelajaran proyek, di mana anak-anak diberikan pengalaman langsung untuk berpikir, mempelajari, membuat, mengamati, menyimpulkan, dan menyampaikan kembali pengalaman-pengalaman belajar yang telah dilakukannya (Rubino, 2024; Simkacheva & Bakanov, 2024).

Pada saat ini masih ditemukan kasus pada anak TK kelompok B dan anak SD kelas awal yang muncul beberapa perilaku anak yang kurang mandiri seperti belum bisa membuang air kecil dan air besar pada tempatnya, belum bisa menggunakan toilet sendiri, makan masih disuapin, masih butuh bantuan saat memakai baju, belum bisa mengerjakan tugas secara mandiri. Proses pembelajaran saat ini masih terlihat adanya fenomena peserta didik yang masih kurang mandiri saat pembelajaran, hal tersebut dapat membuat kebiasaan peserta didik saat di sekolah menjadi kurang baik dan dapat menimbulkan gangguan mental kepada peserta didik saat melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya (Yulidiar et al., 2024). Dengan melaksanakan kegiatan dengan menggunakan metode proyek, peserta didik dapat terbiasa dalam bekerja nyata, mengembangkan kemampuan sosialisasi, mandiri, saling membantu, dan bekerja sama. Sehingga pengimplementasian pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemandirian pada anak.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, pembelajaran berbasis proyek sebagai metode dinilai dapat menawarkan pengalaman yang nyata bagi anak, di mana pengalaman yang dialami secara langsung oleh anak dapat menstimulasi berbagai aspek dan karakter anak (Suci & Fathiyah, 2023). Kesiapan pendidik dalam memberikan inovasi dan kolaborasi menjadi salah satu kendala dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Namun, kendala tersebut masih dapat teratasi dengan ditemukannya ide-ide sederhana yang dikembangkan bersama rekan-rekan serta pemanfaatan bahan-bahan di sekitar anak yang divariasikan.

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk menggali informasi tentang efektivitas pembelajaran berbasis proyek terhadap sikap mandiri anak berdasarkan kajian literatur dan diharapkan dapat menjadi referensi untuk guru maupun calon guru dalam mengembangkan kemandirian pada anak usia dini melalui pembelajaran berbasis proyek. Serta memberikan pengalaman dan pelatihan yang lebih bermakna pada anak. Kemandirian pada anak bukan sekedar bisa atau tidaknya anak dalam melakukan suatu hal, namun juga dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri pada

anak serta anak dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu atas kemauan dirinya sendiri didasari dengan kewajiban kehidupan sehari-hari.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan kajian literatur. Jenis penelitian deskriptif kualitatif juga memiliki tujuan sebagai penyajian data lengkap mengenai suatu kejadian fakta dengan cara menarasikan sejumlah variabel yang diteliti (Sutarna et al., 2022). Studi kajian literatur merupakan salah satu cara untuk menemukan informasi penelitian dengan menelaah jurnal sesuai dengan topik penelitian (Hiebl, 2023; Paul & Criado, 2020). Pada pendekatan studi kajian literatur menggunakan referensi dari teori yang sesuai dengan teori penelitian anak usia dini, teori metode pembelajaran, dan teori tentang kemandirian pada anak usia dini. Penelitian ini membahas tentang penanaman sikap mandiri pada anak usia dini melalui pembelajaran berbasis proyek. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini berupa artikel jurnal, artikel internet, buku, makalah, dan sumber informasi lain yang selaras dengan topik penelitian ini.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **A. Sikap Mandiri pada Anak**

Mandiri merupakan salah satu kemampuan yang diperlukan oleh setiap individu untuk menjalankan kehidupannya sehari-hari agar tidak bergantung kepada orang lain. Mustari (2011) menyatakan mandiri merupakan keadaan dimana seseorang dapat berdiri sendiri. Kemandirian merupakan sikap tidak mudah bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan permasalahan sendiri dan menyelesaikan tugas. Kemandirian mempunyai beberapa arti, antara lain: 1) keadaan dimana seseorang mempunyai keinginan untuk bersaing dengan orang lain untuk memajukan kepentingannya sendiri; 2) mampu mengambil keputusan dan berinisiatif menyelesaikan permasalahan yang timbul; 3) mempunyai rasa percaya diri dalam melaksanakan tugas pekerjaan; dan 4) bertanggung jawab atas seluruh tindakan yang diambil (Desmita, 2009). Dengan demikian, anak dapat disebut mandiri apabila ia menjaga dirinya sendiri, tidak manja dan dapat dipercaya, mandi dan berpakaian sendiri. Untuk usia anak yang lebih besar, mereka bahkan dapat memahami jadwal dan aturan.

kemandirian anak terdapat indikator yang dilihat dari beberapa aspek, yaitu antara lain: (1) Kemampuan jasmani, anak mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Misalnya anak bisa makan sendiri tanpa bantuan, anak bisa memakai pakaian sendiri dan terbiasa bersih-bersih sendiri. (2) Kepercayaan diri, anak dapat merasa dihargai. Sehingga anak dapat memilih secara mandiri, mengambil keputusan, percaya pada kemampuannya dalam mengatur diri. Misalnya saja memilih pakaian yang disukainya dan percaya diri saat bertemu orang baru. (3) Anak dapat bertanggung jawab menanggung risiko atau akibat dari pilihannya. Misalnya, seorang anak memilih mainan yang disukainya dan bertanggung jawab untuk merapikannya setelah selesai bermain. (4) Bersikap disiplin, anak yang disiplin adalah anak yang

mampu mengendalikan diri, watak, dan keadaannya secara teratur dan efektif. Misalnya, anak mungkin akan mematuhi dan mengikuti peraturan yang disepakati dengan orang tuanya di rumah. (5) Kesempatan komunikasi yang baik, anak dapat berkomunikasi satu sama lain dimana saja. (6) Saling berbagi, anak dapat berbagi dengan teman sebayanya. Misalnya, anak berbagi makanan atau mainan dengan temannya. (7) Dengan mengendalikan emosi, anak mampu mengatasi perasaan tidak puas ketika mengalami peristiwa yang tidak memenuhi keinginannya. Misalnya, anak bersabar ketika mengantri untuk bermain permainan dengan temannya (Malik et al., 2020).

Penanaman sikap kemandirian pada anak memerlukan beberapa metode pembelajaran yang dapat mendorong perkembangan kemandirian anak. Metode pembelajaran adalah metode kerja sistematis yang memudahkan pelaksanaan perencanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien (Sumardi, 2013). Dalam metode pengembangan kemandirian guru digunakan beberapa metode yang tepat untuk mencapai tujuan kegiatan. Beberapa metode yang tepat digunakan dalam metode pengembangan kemandirian pada anak yaitu metode diskusi, tanya jawab, bermain, tugas dan proyek. Beberapa cara tersebut cocok digunakan dalam pengembangan kemandirian. Sikap mandiri pada anak usia dini dengan menggunakan metode proyek ini sebagai salah satu cara dalam pengembangan kemandirian anak dengan bertanggung jawab untuk mengerjakan tugas dengan tuntas secara mandiri dan mengikuti arahan dari guru.

Kemandirian pada anak akan terpenuhi dengan adanya faktor yang dapat mendorong terlaksananya sikap mandiri pada anak usia dini. Kemandirian anak dapat dicapai melalui investasi orang tua pada berbagai kegiatan yang mendukung berkembangnya kemandirian anak (Wahyuningsih et al., 2023). Dengan pendidikan yang baik, anak dapat mengembangkan kemandirian. Menurut Andayani et al., (2019), terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi kemandirian pada anak usia dini, yaitu: 1). Faktor lingkungan. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi kemandirian anak baik dalam proses belajar anak maupun proses bermain anak. Faktor lingkungan ini berkaitan dengan fasilitas dan dukungan orang tua dan guru. 2). Faktor pengasuhan Orang Tua. Faktor gaya pengasuhan dapat mempengaruhi kemandirian pada anak usia dini, ketika orang tua dan pengasuh melakukan kesalahan dalam mengasuh anak sehingga menyebabkan anak menjadi kurang mandiri dalam kehidupannya. Faktor pola asuh orang tua ini terlihat pada pola asuh orang tua dalam kehidupan sehari-hari, apakah menggunakan pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, atau pola asuh permisif. 3). Faktor pendidikan. Faktor pendidikan merupakan faktor yang penting dalam pembelajaran anak, tidak hanya dalam pembelajarannya saja, tetapi juga dalam belajar dan bermain anak, anak tetap memerlukan pendidikan yang benar-benar baik dari orang tua dan pendidik, agar jiwa kreatif anak dan anak tumbuh. kemampuan belajar dapat dibangkitkan. Sehat 4). Faktor interaksi sosial. Faktor interaksi sosial merupakan salah satu faktor

yang mempengaruhi kemandirian anak, mandiri atau tidaknya anak dapat dilihat dari cara anak berkomunikasi dengan temannya dan cara anak berkomunikasi dengan orang tua, pendidik, dan orang dewasa. 5). Faktor kecerdasan. Faktor kecerdasan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian anak, mandiri atau tidak mandirinya anak terlihat dari cara orang tua dan pendidik dalam mendidik anak dalam mendefinisikan sikap.

Pentingnya penanaman kemandirian pada anak usia dini dapat menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan yang dapat dilakukan anak secara mandiri. Di sini peran orang tua diperlukan untuk membentuk kemandirian anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang sebaik mungkin. Perlakuan penting yang harus ditumbuhkan oleh orang tua dalam rangka mengembangkan kemandirian adalah dengan memberikan anak banyak kesempatan untuk berkembang dan maju. Mengembangkan kemandirian anak, memberikan rasa percaya diri dan kebiasaan pada anak, memberikan anak kebiasaan yang baik sesuai usia dan tingkat perkembangannya.

## **B. Pembelajaran Berbasis Proyek**

Metode proyek adalah metode pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar dengan menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari yang dapat dikerjakan secara individu maupun kelompok serta mendorong anak untuk dapat bekerja sama dan bertanggung jawab dalam memecahkan masalah (Syaodih et al., 2018). Proyek merupakan kegiatan belajar yang mendalam tentang suatu topik tertentu yang dilakukan oleh anak dalam kelompok kecil, kelompok besar, atau secara individu. Metode ini membantu anak mengembangkan kemampuan kolaborasi, tanggung jawab, dan pemecahan masalah melalui pengalaman belajar yang nyata dan relevan.

Pelaksanaan kegiatan proyek terbagi menjadi beberapa tahapan. Menurut Katz et al., (2014) pelaksanaan proyek dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu tahap persiapan, tahap kerja lapangan dan tahap kulminasi. Tahap persiapan, pada tahap persiapan anak dan guru bersama-sama berdiskusi untuk menentukan topik yang akan dipelajari. Topik dapat dipilih oleh anak atau guru. Setelah topik telah dipilih guru memulai dengan membuat peta konsep berdasarkan *brainstorming* dengan anak. Peta konsep yang dibuat berdasarkan topik dan subtopik yang didiskusikan sebelumnya bersama anak. Dalam diskusi awal guru dan anak berbagi pengetahuan yang dimiliki, serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan topik. Bersama guru, anak-anak merancang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan, serta mengumpulkan media dan sumber belajar yang diperlukan sesuai dengan topik yang dipilih. Pertanyaan-pertanyaan akan dijawab pada tahap selanjutnya. Pada tahap persiapan proyek ini, anak-anak juga mengingat pengalaman mereka sendiri yang berkaitan dengan topik.

Tahap kerja lapangan, tahap kerja lapangan adalah tahap eksplorasi langsung, yaitu dengan mengunjungi tempat tertentu untuk mempelajari situs, benda, atau peristiwa. Menurut Katz et al., (2014) bahwa tahap ini merupakan inti dari kegiatan proyek, dimana anak melakukan penyelidikan, menggambar dari pengamatan, membangun model, mengamati merekam temuannya, mengeksplorasi, memprediksi, dan mendiskusikan pemahaman baru mereka. Kegiatan ini merupakan tahap kegiatan pemecahan masalah (*problem solving*) untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan anak pada tahap sebelumnya. Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap kerja lapangan ini, yaitu: 1). Kegiatan penyelidikan melalui observasi, wawancara dengan narasumber, dan eksperimen sederhana, 2). Kegiatan konstruksi atau membuat hasil karya yang sesuai dengan topik proyek, 3). Dramatisasi atau bermain peran. Selanjutnya yakni tahap kulminasi, tahap kulminasi merupakan tahap akhir atau kegiatan penutup dari pembelajaran proyek. Pada tahap kulminasi anak-anak mengkomunikasikan hasil pembelajaran mereka kepada orang lain. Terdapat penyusunan dan penyajian laporan pada tahap ini yaitu dalam bentuk mengkomunikasikan pengetahuan dan kemampuan yang telah mereka peroleh dengan presentasi. Pada tahap penutup ini dapat membantu anak untuk mengembangkan keterampilan komunikasi mereka.

Implementasi pembelajaran proyek memberikan berbagai kesempatan kepada anak untuk dapat bekerja sama dan bermain bersama teman, karena dalam pembelajaran proyek anak-anak harus saling berkomunikasi, berkoordinasi, dan berbagi tugas untuk menyelesaikan proyek mereka. Seperti yang dikemukakan oleh Mursid (2015) bahwa menggunakan metode pembelajaran proyek dapat membuat anak terbiasa untuk melakukan tugas kelompok, bekerjasama, bermain, dan mentaati aturan yang ada, sehingga dengan kebiasaan tersebut akan membawa anak untuk dapat melakukan sikap kemandirian tanpa harus diperintah terlebih dahulu oleh orang lain. Melaksanakan kegiatan dengan menggunakan metode proyek bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terbiasa dalam bekerja nyata, mengembangkan kemampuan sosialisasi, mandiri, saling membantu, dan bekerjasama dengan orang lain (Setiasih Masitoh & Djohaeni, 2005). Oleh karena itu menggunakan metode proyek dalam pembelajaran mampu memberikan kesan belajar yang nyata kepada anak. Anak akan mempelajari suatu hal berdasarkan apa yang dilihat dan dipikirkannya, yang kemudian akan menimbulkan berbagai percakapan ketika kegiatan berlangsung.

### **C. Hasil Analisis Artikel Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini merujuk pada beberapa artikel penelitian terdahulu yang selaras dengan pembahasan mengenai penanaman sikap mandiri pada anak usia dini melalui pembelajaran berbasis proyek. Berdasarkan hasil analisis artikel penelitian terdahulu memperoleh bahwa pembelajaran berbasis proyek dengan berbagai kegiatan dapat meningkatkan kemandirian pada anak usia dini. Dalam beberapa

artikel penelitian terdahulu terdapat pembelajaran berbasis proyek yang dapat meningkatkan kemandirian pada anak usia dini yaitu melalui kegiatan di lingkungan, melalui kegiatan Market Day, dan melalui kegiatan eksperimen. Pembelajaran berbasis proyek sebagai bentuk pembelajaran yang dapat menanamkan sikap mandiri pada anak usia dini serta dapat meningkatkan perkembangan anak.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan pengalaman belajar pada anak yang dapat meningkatkan perkembangan anak. Pembelajaran berbasis proyek dapat menstimulasi perkembangan nilai-nilai karakter anak yang masih belum optimal menjadi meningkat setelah diterapkan pembelajaran berbasis proyek khususnya nilai tanggung jawab, kerja sama, dan komunikatif (Hamidah, 2017). Hasil penelitian lainnya juga menyebutkan bahwa pembelajaran proyek dapat mengembangkan sikap kritis, kreativitas, dan kemandirian anak (Nursalam et al., 2023). Pembelajaran berbasis proyek menghadapkan pada suatu permasalahan sehari-hari untuk meningkatkan kemampuan dalam memecahkan permasalahan secara kelompok maupun individu. Metode pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan anak untuk memecahkan suatu masalah sehari-hari yang dilakukan dengan berbagai macam variasi pembelajaran agar peserta didik tidak bosan dan jenuh sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan (Amelia & Aisyah, 2021). Pembelajaran berbasis proyek terhadap sikap kemandirian anak yaitu mampu mengerjakan pekerjaan rumah, mempunyai kepekaan sosial, rasa tanggung jawab, percaya diri di depan umum, mampu mengontrol emosi, dan terampil dalam berkomunikasi (Namaskara et al., 2023).

Pembelajaran berbasis proyek dapat dilakukan melalui kegiatan di lingkungan yang dapat menanamkan sikap kemandirian anak dalam menjaga dan mencintai lingkungannya. Kegiatan proyek yang dilakukan oleh peserta didik dengan memanfaatkan sampah plastik dapat menstimulasi kemandirian pada peserta didik agar dapat lebih mengerti untuk menjaga lingkungan sekitarnya (Suci & Fathiyah, 2023). Pembelajaran berbasis proyek dapat efektif untuk meningkatkan kepedulian anak terhadap lingkungan dan meningkatkan kekhawatiran anak terhadap kualitas lingkungan sekitarnya, pembelajaran proyek ini dapat disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung (Suminar et al., 2022). Tema dalam pembelajaran berbasis proyek salah satunya yaitu tema tanaman sub tema cara bercocok tanam, pembelajaran proyek ini juga dapat menggunakan media video pembelajaran karena tampilannya lebih menarik, dapat meningkatkan minat belajar anak, dan dapat memotivasi anak untuk mencintai lingkungan sekitarnya ((Prabawati & Ambara, 2022).

Pembelajaran berbasis proyek juga dapat dilakukan melalui kegiatan *market day* yang juga dapat menanamkan kemandirian anak usia dini. Kegiatan *market day* ini dapat dilakukan di sekolah dengan melakukan transaksi jual beli produk untuk meningkatkan kreativitas, suka berbagi, kemandirian anak, dan kemampuan dalam

memecahkan masalah. Pembelajaran berbasis proyek dengan kegiatan *market day* dapat menstimulasi kemandirian anak dalam merapikan juga membereskan perlengkapan sendiri, mengetahui jumlah uang yang diberikan orang tuanya untuk membelanjakan uangnya sendiri saat kegiatan *market day*, selain itu anak juga mampu mengetahui hasil uang penjualan yang dapat diketahui ketika produk sudah habis terjual. Ketika anak membeli produk jualan temannya, maka mereka dapat terbiasa untuk berbagi dengan teman yang lain (Masrifah et al., 2023).

Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek berdasarkan hasil analisis penelitian terdahulu juga dapat dilakukan melalui kegiatan eksperimen yang dapat menanamkan kemandirian anak usia dini, penerapan pembelajaran berbasis proyek dengan kegiatan eksperimen sederhana dianggap juga dapat meningkatkan pengenalan sains kepada anak usia dini. Pembelajaran berbasis proyek bertujuan untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, kemandirian anak, keterampilan dalam menggali pengetahuan, dan kerja sama tim. Pembelajaran proyek dengan pengenalan sains melalui kegiatan eksperimen mampu membantu anak untuk memecahkan permasalahan dengan cara mencoba dan membuktikan konsep sains secara langsung (Poerwati et al., 2021). Model pembelajaran proyek mampu meningkatkan serta mengembangkan kemampuan anak untuk terlibat aktif ketika pembelajaran, mampu memotivasi anak untuk belajar, dan meningkatkan kemandirian anak untuk berpikir kritis serta mengasah kreativitas melalui kemampuan anak saat mengikuti tahapan eksperimen berbagai aspek perkembangan anak usia dini, termasuk kemandirian pada anak usia dini.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini. Hal ini dikarenakan pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada anak untuk berlatih memecahkan masalah secara mandiri, bekerja sama dengan orang lain, dan bertanggung jawab atas tindakannya. Dalam pembelajaran berbasis proyek, anak bertanggung jawab atas hasil kerja mereka, yang dapat membantu mengembangkan rasa tanggung jawab mereka. Namun, dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek, guru harus memperhatikan beberapa hal seperti topik proyek yang sesuai dengan minat dan perkembangan anak, tujuan proyek yang jelas dan terukur, langkah-langkah proyek yang disusun secara sistematis, serta memberikan bimbingan dan dukungan selama proses proyek berlangsung. Dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek dengan tepat, guru dapat membantu anak mengembangkan kemandirian mereka sejak usia dini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Almulla, M. A. (2020). The effectiveness of the project-based learning (PBL) approach as a way to engage students in learning. *Sage Open*, 10(3), 2158244020938702.
- Amelia, N., & Aisyah, N. (2021). Model pembelajaran berbasis proyek (project based

- learning) dan penerapannya pada anak usia dini di TK IT Al-Farabi. *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1(2), 181–199.
- Andayani, F. D., Tentama, F., & Mujidin, M. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak panti. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 404–411.
- Anwar, Y., Fadillah, A., & Syam, M. (2021). Pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 11 Samarinda. *Jurnal Pendidikan*, 30(3), 399–408.
- Baran, M., Baran, M., Karakoyun, F., & Maskan, A. (2021). The influence of project-based STEM (Pjbl-STEM) applications on the development of 21st century skills. *Journal of Turkish Science Education*, 18(4), 798–815.
- Boushey, G., & Moser, J. (2023). *The daily 5: Fostering literacy independence in the elementary grades*. Routledge.
- Brooker, L. (2020). Interviewing children. In *Doing early childhood research* (pp. 162–177). Routledge.
- Desmita. (2009). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Evans, R., & Karl, K. A. (2022). Is helicopter parenting stifling moral courage and promoting moral disengagement? Implications for the training and development of millennial managers. *Management Research Review*, 45(5), 700–714.
- Hamidah, M. (2017). Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Proyek. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 3(1), 21–37.
- Harahap, A., & Siregar, S. H. (2024). EVALUASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN TEKNOLOGI INFORMASI SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG LAWAS. *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif*, 5(4).
- Harefa, A., Harefa, J. E., Zagoto, M. M., & Dakhi, O. (2022). Management of Learning Based on Pancasila Values in Early Childhood. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3124–3132.
- Helm, J. H., Katz, L. G., & Wilson, R. (2023). *Young investigators: The project approach in the early years*. Teachers College Press.
- Helvayana, D., Nurhasanah, N., Rachmayani, I., & Fahrudin, F. (2021). Identifikasi Metode Pembelajaran dalam Rangka Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2020/2021. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 2(4), 326–335.
- Hiebl, M. R. W. (2023). Sample selection in systematic literature reviews of management research. *Organizational Research Methods*, 26(2), 229–261.
- Jinan, N., Vellasamy, V., Ahmad, A., Rahman, M. N. B. A., & Motevalli, S. (2022). Review of parenting styles and their impact on the adolescents' self-esteem.

- International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 11(2).
- Katz, L. G., Chard, S. C., & Kogan, Y. (2014). *Engaging children's minds: The project approach*. CA: Praeger.
- Lion, E., Ludang, Y., & Jaya, H. P. (2022). Edukasi Penerapan Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 Desa Telangkah. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 3635–3642.
- Malik, L. R., Kartika, A. D. A., & Saugi, W. (2020). Pola Asuh Orang Tua dalam Menstimulasi Kemandirian Anak Usia Dini. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 3(1), 97–109.
- Maros, M., Korenkova, M., Fila, M., Levicky, M., & Schoberova, M. (2023). Project-based learning and its effectiveness: evidence from Slovakia. *Interactive Learning Environments*, 31(7), 4147–4155.
- Masrifah, I., Lutfiani, A., Azkiya, A. H., & Kurniawati, H. (2023). Implementasi Marketday dalam Membangun Sikap Kemandirian Siswa di TK Pretasi. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3).
- Mavric, M., Bećirović-Alic, M., & Lipovac, V. (2022). Project learning in preschool institutions. *Linguistics and Culture Review*, 6(S5), 292–305.
- Mursid. (2015). Pengembangan pembelajaran PAUD. In *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Namaskara, W. C., Arbarini, M., & Loretha, A. F. (2023). Project-based Learning untuk Menstimulasi Kemandirian Anak di Kelompok Bermain. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5155–5170.
- Nursalam, N., Sulaeman, S., & Latuapo, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah dan Ar-Rasyid Banda. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 17–34.
- Paul, J., & Criado, A. R. (2020). The art of writing literature review: What do we know and what do we need to know? *International Business Review*, 29(4), 101717.
- Poerwati, C. E., Cahaya, I. M. E., & Suryaningsih, N. M. A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Eksperimen Sederhana dalam Pengenalan Sains Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1472–1479.
- Prabawati, L. D., & Ambara, D. P. (2022). Media Video Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Tema Tanaman Sub Tema Cara Bercocok Tanam Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(2), 197–206.
- Rubino, S. (2024). *Project-Based Learning and Its Impact on Student Engagement, Well-Being, and Learning Outcomes: A Study of Teachers' Perspectives*. Arkansas State University.
- Saracho, O. N. (2023). Theories of child development and their impact on early

- childhood education and care. *Early Childhood Education Journal*, 51(1), 15–30.
- Setiasih Masitoh, O., & Djohaeni, H. (2005). *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-Kanak*. Direktur Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan ....
- Simkacheva, M., & Bakanov, R. (2024). Technology of Project Activity in Media Education (On the Example of Training Aspiring Journalists at Kazan Federal University). *Медиаобразование*, 2, 293–308.
- Suci, R. A., & Fathiyah, K. N. (2023). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 3917–3924.
- Sumardi. (2013). *Profesi dan Etika Keguruan*. Kalam Mulia.
- Suminar, U., Saabighoot, Y. A., Mashudi, E. A., Rumanta, M., & Meilya, I. R. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Untuk Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(22), 540–554.
- Sutarna, N., Cahyati, N., Heriyana, T., Anggraeni, D., & Lestari, I. A. (2022). Implementasi nilai-nilai karakter dan keteladanan kh ahmad dahlan pada siswa usia 6-8 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2506–2518.
- Syaodih, E., Setiasih, O., Romadona, N. F., & Handayani, H. (2018). Profil keterampilan pemecahan masalah anak usia dini dalam pembelajaran proyek di taman kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(1), 29–36.
- Tarasova, E. N., Khatsrinova, O., Fakhretdinova, G. N., & Kaybiyaynen, A. A. (2021). Project-based learning activities for engineering college students. *Educating Engineers for Future Industrial Revolutions: Proceedings of the 23rd International Conference on Interactive Collaborative Learning (ICL2020), Volume 2* 23, 253–260.
- Wahyuningsih, S., Rasmani, U. E. E., Winarji, B., Jumiatmoko, J., Zuhro, N. S., Fitrianingtyas, A., & Nurjanah, N. E. (2023). Pembelajaran Metode Proyek Kurikulum Merdeka Sebagai Strategi Pembentukan Kemandirian Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4731–4740.
- Yulidiar, T., Basir, A., & Asyiril, A. (2024). Deskripsi Proses Pembelajaran Matematika Dan Kesulitan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika Secara Daring Di SMA Negeri 5 Samarinda Pada Masa Pandemi Covid-19. *JRPM: Jurnal Riset Pecinta Matematika*, 1(1), 44–53.